

Pembelajaran Caring Economics Di Perguruan Tinggi

Caring Economics Learning In Higher Education

Akhmad Suyono*, Fitriani, dan Anggun Megi

Departemen of Accounting Education Universitas Islam Riau

* E-mail: akhmad@edu.uir.ac.id

ARTICLE INFO	ABSTRACT
<p>Article History: Received: 28-Sep. 2023 Revised: 01-Oct. 2023 Accepted: 08-Oct. 2023</p> <p>Keywords: <i>Learning; Caring Economics; Student Altruism</i></p>	<p>Tradisi dalam memberikan pertolongan kepada siapa saja sudah menjadi kebiasaan manusia diseluruh dunia, hal tersebut dapat memberikan kontribusi yang luar biasa bagi kehidupan social manusia, jika di cermati selalu ada sarana untuk berbagi, memberikan pertolongan dapat dilakukan dimanapun, baik di tempat perbelanjaan, di jalan, tempat ibadah maupun media yang khusus ditujukan bagi korban bencana alam, kecelakaan ,serangan penyakit dan sebagainya. Banyak organisasi sosial didirikan untuk kesejahteraan manusia. Berdasarkan fenomena demikian mencerminkan belum adanya kepedulian ekonomi (caring economic) dalam kehidupan masyarakat, sehingga dirasa perlu adanya pergeseran paradigma dari homo economicus kepada caring human being. Pemikiran inilah yang dapat menjadi wadah aspek perilaku seseorang bedasarkan nilai keadilan dan altruistic. Dalam kurikulum pendidikan di Indonesia, bahan perkuliahan terkait ilmu ekonomi pada program studi telah di berikan namun tidak di kaitkan dengan wawasan caring economics. Sejauh ini pembelajaran ekonomi relatif telah mampu meningkatkan pemahaman peserta didik tentang materi-materi ekonomi namun berbagai fakta menunjukkan bahwa kalangan remaja (termasuk mahasiswa) menghadapi masalah yang berkaitan dengan rasionalitas dalam perilaku ekonomi mereka dan kurang memiliki kepedulian terhadap orang lain, lingkungan, dan bahkan terhadap dirinya sendiri. Ditengarai hal tersebut terjadi salah satunya karena muatan pembelajaran ekonomi masih lebih condong pada paham neo-liberalisme sehingga menghasilkan pemahaman bagaimana manusia berekonomi dalam kedudukannya sebagai homo economicus. Dengan demikian pembelajaran ekonomi perlu diarahkan pada pembelajaran yang mengarah pada kepedulian terhadap sesama manusia dan lingkungan (caring economics). Penelitian ini dimaksudkan untuk menyusun desain pembelajaran caring economics bagi mahasiswa di perguruan tinggi.</p> <p><i>The tradition of giving help to anyone has become a human habit throughout the world, it can make an extraordinary contribution to human social life, if you pay close attention there are always means to share, giving help can be done anywhere, whether in shopping areas, on the street, places of worship and media specifically aimed at victims of natural disasters, accidents, disease attacks and so on. Many social organizations are established for human welfare. Based on this phenomenon, it reflects the absence of economic concern (caring economics) in people's lives, so it is felt that there is a need for a paradigm shift from homo economicus to caring human being. Which is a human image based on a holistic approach. This thinking can be a container for aspects of a person's behavior based on justice and altruistic values. In the education curriculum in Indonesia, lecture materials related to economics in study programs have been given but are not linked to caring economics insights. So far economic learning has relatively been able to increase students' understanding of economic materials, but various facts show that teenagers (including students) face problems related to rationality in their economic behavior and lack concern for other people, the environment, and even towards herself. It is suspected that this happened partly because the content of economics lessons is still more inclined towards neo-liberalism so as to produce an understanding of how human beings do economics in their position as homo economicus. Thus economic learning needs to be directed at learning that leads to concern for fellow human beings and the environment (caring economics). This research is intended to develop caring economics learning designs for students in tertiary institutions.</i></p>



How to Cite:

Suyono, A., Fitriani, F., & Megi, A. (2023). Caring Economics Learning In Higher Education. *Perspektif Pendidikan Dan Keguruan*, 14(2), 101-106. [https://doi.org/10.25299/perspektif.2023.vol14\(2\).14444](https://doi.org/10.25299/perspektif.2023.vol14(2).14444)

PENDAHULUAN

Peran strategis dosen pengampu sebagai agen pembelajaran adalah pembaharuan dan inovasi pembelajaran dalam mendukung mahasiswa untuk meningkatkan kompetensi pengetahuan, nilai-nilai kehidupan, keterampilan yang relevan dan menjadi warga negara yang memiliki kesadaran dalam mengelola sumber daya alam serta menciptakan peluang untuk memenuhi kebutuhan yang beraneka ragam dengan keterbatasan sumber daya yang ada, melalui kegiatan produksi, distribusi dan konsumsi dalam konteks cinta tanah air dengan memanfaatkan teknologi secara cerdas, bijaksana dan memiliki karakter (kementerian Pendidikan dan kebudayaan, 2016). Upaya tersebut direvitalisasikan dalam mata kuliah yang mencakup ilmu ekonomi mikro, makro, ekonomi koperasi, ekonomi internasional. Pada tataran praktis selanjutnya di realisasikan dalam rencana pembelajaran semester (RPS) yang di jadikan dosen sebagai sarana untuk merangkan skenario pembelajaran.

Apabila kita telusuri lebih dalam, ditemukan materi perkuliahan cenderung lebih banyak mengandung unsur neo-liberalisme. Berdasar Analisa ditemukan beberapa referensi yang di gunakan cenderung di dominasi oleh paham ekonomi kapitalis liberalis. Mubyarto & Santosa (2004) mengungkapkan bahwa teori-teori yang terkandung dalam referensi kurang relevan karena mengusung pilar perekonomian di barat. Sehingga teori yang ada tidak mampu membuat peserta didik memahami masalah sosial ekonomi yang terjadi di negara kita Indonesia.

Kesalahan ini terjadi akibat ajaran Adam Smith dengan konsep homo economicus nya tidak ajarkan secara utuh. Buku dengan judul *the theory of moral sentiment* tidak pernah diberikan (Dumairi & Nugroho, 2014) padahal dalam buku inilah Adam Smith memberikan penjelasan bahwa manusia bukan semata mata homo economicus melainkan juga termasuk homo socius yang dalam berinteraksi selalu menjaga kerukunan serta selalu mengutamakan kepentingan bersama dan homo ethicus yaitu mahluk yang memili etika dan moral. Hal ini tentu berdampak bahwa paham neo classic dengan ajaran liberalism dan individualism menjadi semakin mengakar di benak para tenaga pengajar di Indonesia. Lebih parah lagi hal ini berlangsung cukup lama dan melahirkan peserta didik yang individualis dan mengutamakan kepentingan pribadinya. (Disman, 2004),

Dengan mengevaluasi tingkat caring economics, perguruan tinggi dapat mengembangkan kurikulum yang lebih mendalam dalam hal etika bisnis, tanggung jawab sosial perusahaan, dan konsep-konsep caring economics lainnya. Tujuannya adalah melatih mahasiswa untuk memahami dan menerapkan prinsip-prinsip ini dalam praktik bisnis mereka. Evaluasi Praktik Bisnis Perguruan Tinggi: Perguruan tinggi seringkali memiliki praktik bisnis tertentu, seperti akuisisi produk, manajemen aset, atau investasi, yang perlu dievaluasi dari sudut pandang caring economics. Tujuan adalah memastikan bahwa praktik-praktik ini sejalan dengan nilai-nilai kepedulian sosial dan lingkungan. Penelitian dan Inovasi: Mengevaluasi caring economics di perguruan tinggi dapat mendorong penelitian dan inovasi dalam domain ini. Ini dapat melibatkan penelitian tentang dampak praktik bisnis yang berkelanjutan terhadap lingkungan dan masyarakat serta pengembangan solusi inovatif untuk masalah ekonomi dan sosial.

Pembelajaran mengenai "caring economics" atau ekonomi peduli adalah konsep yang muncul dalam konteks ekonomi yang menekankan empati, kepedulian sosial, dan dampak manusia dalam pengambilan keputusan ekonomi, Dengan menerapkan konsep caring economics, kita dapat

menciptakan ekonomi yang lebih seimbang, adil, dan berkelanjutan, yang akhirnya akan menghasilkan masyarakat yang lebih baik dan lebih sehat secara sosial dan ekologis.

METODE

Penelitian mengenai caring economics berdasar altruisme pada mahasiswa di pekanbaru merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui kadar altruisme serta bentuk-bentuk altruisme mereka. Kadar altruisme serta bentuk-bentuk altruisme pada mahasiswa tersebut akan diteliti berdasarkan pada komponen kepribadian altruistik yang diturunkan dari teori-teori altruisme dan karakteristik pribadi altruis temuan para ahli Psikologi Sosial.

Jenis penelitian ini adalah kualitatif fenomenologis karena penelitian ini menekankan pada pemahaman makna caring economics berlandaskan altruisme mahasiswa. Fenomenologi merupakan sebuah studi yang menggambarkan makna dari pengalaman hidup dari beberapa individu tentang sebuah konsep atau fenomena (Creswell, 1998). Fenomena adalah data sejauh disadari dan sejauh masuk dalam pemahaman, sesuatu yang menampakkan diri dalam kesadaran menurut apa adanya. Lewat penelitian ini peneliti bermaksud untuk memberikan gambaran mengenai altruisme yang dilihat secara apa adanya sesuai dengan gejala yang muncul yang jenis temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya tetapi dari kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Subjek dalam penelitian ini seperti manusia, gejala, benda-benda ataupun peristiwa yang diselidiki. Pengambilan Subjek dalam penelitian ini dilakukan secara typical case sampling, yaitu dengan memilih subjek yang dianggap mewakili kelompok dari fenomena yang diteliti (Poerwandari, 2001). Patton menjelaskan bahwa data yang diperoleh dari sampel ini tidak dimaksudkan untuk digeneralisasi mengingat sampel tidak bersifat definitif (pasti) melainkan ilustratif, yakni memberi gambaran tentang kelompok yang dianggap normal mewakili fenomena yang diteliti sehingga konsep-konsep bisa berkembang (dalam Poerwandari, 2001). Subjek penelitian ini adalah mahasiswa FKIP UIR, dosen sebagai tenaga pengajar dan para ahli tentang ekonomi. Instrumen penelitian ini adalah wawancara dengan pimpinan, dengan dosen dan mahasiswa.

Peneliti menentukan kriteria subjek penelitian, yaitu yang dianggap mewakili karakteristik yang akan diteliti. Subjek penelitian diperoleh dengan cara sebagai berikut :

Melakukan pengamatan secara umum untuk melihat lokasi penelitian serta melihat tempat dimana subjek bekerja, kegiatan yang dilakukan subjek sehari-hari, cara subjek berinteraksi dengan orang lain serta lingkungan di sekitar tempat subjek berjualan dengan tujuan untuk memperoleh pengenalan tentang subjek yang akan diteliti agar peneliti dapat melakukan pendekatan dengan lebih mudah.

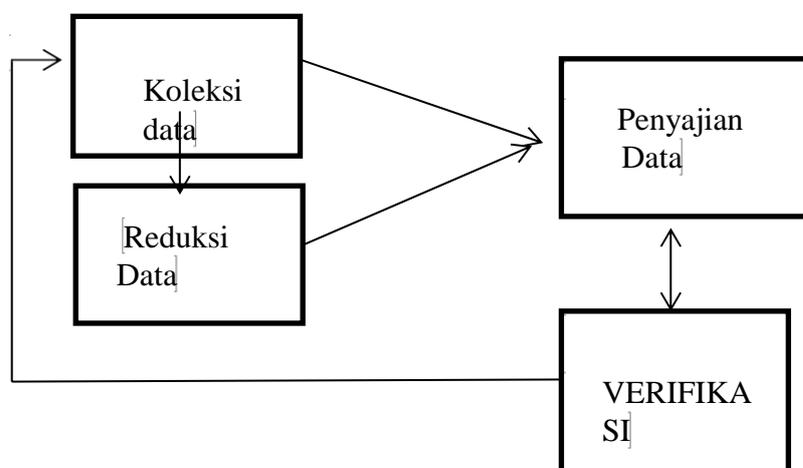
Berkenalan dan membina keakraban dengan para mahasiswa yang akan dijadikan subjek penelitian. Dalam usaha berkenalan dan membina keakraban ini, peneliti menggunakan seorang mediator, yaitu orang yang sudah dikenal oleh peneliti maupun oleh subjek penelitian sebagai perantara untuk mengenalkan peneliti dengan subjek penelitian agar proses berkenalan dan membina keakraban ini dapat berlangsung dengan baik.

Melakukan pendekatan dengan mahasiswa yang akan dijadikan subjek penelitian dengan mengobrol sambil menemaninya melakukan aktivitas kegiatan ekonomi dan aktivitas pembelajaran di kelas.

Melakukan wawancara dengan subjek penelitian.

Pengambilan subjek penelitian diarahkan tidak pada jumlah sampel yang besar melainkan pada kasus-kasus tipikal sesuai kekhususan masalah penelitian yakni kecocokan konteks tentang altruisme pada para mahasiswa dalam rasionalitas perilaku ekonomi.

Dalam analisis data dengan menggunakan analisis kualitatif akan ditunjukkan dengan gambar kerangka yang akan digambarkan dibawah ini. Gambar tersebut adalah sebagaiberikut (Miles & Hubberman, 1992):



Gambar Analisis Data Kualitatif

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah seorang mahasiswa Pada umumnya, tidak semua mahasiswa mengenal konsep "Caring Economics" secara mendalam atau sebagai bagian dari kurikulum mereka. Konsep ini adalah salah satu dari berbagai pendekatan dalam bidang ekonomi yang lebih baru dan mungkin belum terintegrasi secara luas dalam kurikulum pendidikan ekonomi tradisional. Namun, semakin banyak institusi pendidikan yang mulai memasukkan elemen-elemen dari konsep ini ke dalam program-program mereka karena kesadaran akan pentingnya mempertimbangkan aspek sosial dan lingkungan dalam pengambilan keputusan ekonomi semakin meningkat.

Terkadang, mahasiswa dapat mengenal konsep ini melalui pembelajaran yang lebih luas tentang ekonomi berkelanjutan, etika dalam ekonomi, atau masalah sosial dan lingkungan yang terkait dengan kebijakan ekonomi. Beberapa kursus dan program studi yang berfokus pada keberlanjutan, pengembangan sosial, atau ekonomi alternatif juga dapat mencakup elemen-elemen konsep Caring Economics.

Selain itu, mahasiswa yang memiliki minat khusus dalam topik ini mungkin mencari sumber-sumber tambahan dan mendalami konsep Caring Economics melalui literatur, seminar, konferensi, atau organisasi mahasiswa yang berfokus pada isu-isu ekonomi sosial dan lingkungan.

Meskipun konsep Caring Economics mungkin belum menjadi bagian dari kurikulum umum dalam program ekonomi di semua universitas, penting bagi mahasiswa yang tertarik untuk menjalani pendidikan tambahan dan melakukan penelitian sendiri untuk lebih memahami dan menerapkan konsep ini dalam konteks studi mereka serta dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil wawancara dengan salah seorang dosen juga menyebutkan Caring economics di perguruan tinggi dapat diwujudkan melalui berbagai cara, termasuk dalam kurikulum, budaya kampus, dan inisiatif sosial. Berikut beberapa langkah yang bisa diambil: Kurikulum yang Berfokus pada Etika dan Empati: Memasukkan mata kuliah yang membahas etika, empati, dan kepedulian dalam program akademik. Ini bisa termasuk mata kuliah tentang filosofi moral, psikologi sosial, atau studi kesejahteraan sosial. Pengembangan Kemampuan Empati: Mengadakan pelatihan atau workshop untuk mahasiswa dan staf akademik yang bertujuan meningkatkan kemampuan empati, komunikasi yang baik, dan keterampilan interpersonal. Penelitian dan Inovasi: Mendukung penelitian yang berfokus pada ekonomi peduli, termasuk penelitian tentang dampak positif perhatian terhadap keberlanjutan ekonomi dan sosial. Pengabdian Masyarakat: Mendorong mahasiswa untuk terlibat

dalam proyek-proyek pengabdian masyarakat yang mendukung komunitas lokal dan mempromosikan nilai-nilai kepedulian. Kebijakan Kampus yang Berkelanjutan: Menerapkan kebijakan kampus yang mendukung prinsip ekonomi peduli, seperti keberlanjutan lingkungan dan upah yang adil bagi pekerja kampus. Kolaborasi dengan Komunitas: Bermitra dengan organisasi atau komunitas di luar kampus yang berbagi nilai-nilai caring economics untuk memperluas dampak positif. Perguruan tinggi dapat menjadi tempat yang kuat untuk mempromosikan caring economics dengan mengintegrasikannya dalam budaya dan praktik sehari-hari di kampus

SIMPULAN

Kesimpulan mengenai caring economics adalah bahwa pendekatan ekonomi yang berfokus pada perawatan dan kepedulian memiliki potensi untuk menciptakan dampak positif yang signifikan pada berbagai aspek kehidupan manusia. Dalam penelitian ini, perawatan didefinisikan sebagai upaya untuk memenuhi kebutuhan fisik, emosional, dan sosial individu dan masyarakat secara lebih luas. Beberapa temuan kunci dari penelitian ini termasuk:

Peningkatan Kesejahteraan: Caring economics dapat meningkatkan kesejahteraan individu dan masyarakat secara keseluruhan. Fokus pada perawatan dan kepedulian dalam pengambilan keputusan ekonomi dapat mengurangi ketidaksetaraan, meningkatkan akses ke layanan dasar, dan meningkatkan kualitas hidup.

Perubahan Paradigma: Penelitian ini menunjukkan perlunya perubahan paradigma dalam pemikiran ekonomi. Paradigma tradisional yang hanya berfokus pada pertumbuhan ekonomi dan keuntungan finansial perlu disesuaikan dengan paradigma baru yang menekankan pentingnya perawatan, keadilan sosial, dan keberlanjutan.

Pemberdayaan Perempuan: Caring economics mengakui peran penting perempuan dalam perawatan dan mendukung upaya untuk memberdayakan perempuan secara ekonomi. Ini dapat mencakup akses yang lebih baik ke pekerjaan yang layak dan dukungan bagi perempuan yang melakukan peran perawatan di rumah.

Keterlibatan Komunitas: Caring economics mendorong keterlibatan aktif komunitas dalam proses pengambilan keputusan ekonomi. Ini dapat meningkatkan keberlanjutan ekonomi lokal dan mempromosikan kolaborasi sosial yang lebih kuat.

Lingkungan: Penelitian ini juga mengindikasikan bahwa caring economics dapat berkontribusi pada perlindungan lingkungan alam. Dengan memprioritaskan keberlanjutan dan mengurangi konsumsi berlebihan, pendekatan ini dapat membantu melindungi planet kita.

Dengan demikian, penelitian kualitatif mengenai caring economics menyoroti pentingnya memasukkan perawatan dan kepedulian dalam perhitungan ekonomi dan kebijakan. Pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana caring economics dapat diterapkan dalam praktik ekonomi sehari-hari dapat membawa manfaat besar bagi individu, masyarakat, dan lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y. 2014. *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Amiel, T. & Reeves, T. Design Based Research and Educational Technology: Rethinking Technology and the Research Agenda. *Educational Technology & Society*, 11(4), 29-40.
- Anufia, B., & Alhamid T., (2019). Instrumen Pengumpulan data.
- Austin, M.J. & Packard, T. 2009. Cased-based learning: Educating Future Human Service Managers. *Journal Of Teaching in Social Work*, 29 (2), 216-236.
- Baron, Robert A. & Byrne, Donn. (1993). *Social Psychology: Understanding Human Interaction*, 7th Edition. Boston: Allyn & Bacon.
- Christianto, V. 2016. Etika Altruisme dan ekonomi kekeluargaan di Indonesia. https://researchgate.net/profile/Victor_Christianto.
- De Witte, K. & Rogge, N. 2016. Problem-Based Learning in Secondary Education: Evaluation by a Randomized Experimen. *Educational Economics*, 24 (1), 1-25.
- Denis Mc. Quail, 2009. *Teori Komunikasi Massa Suatu Pengantar*, Jakarta: Erlangga.

- DeRoche, E.F & Williams, M.M. 1998, *Educating Hearts and Minds : A Comprehensive Character Education F.*
- Disman, 2004. Efektifitas Pendidikan Ekonomi Dalam Pembentukan Nilai-Nilai Prilaku Ekonomi Kekeluargaan Siswa SMA Negeri di Kota Bandung. (Online), (<http://repository.ui.edu/>). Diunduh tanggal 15 maret 2013.
- Dumairy & Nugroho, T. 2012. *Ekonomi Pancasila Warisan Ekonomi Mubyarto*. Yogyakarta: Gajahmada University Press.
- Eisler, R. 2008. *The Real Wealth of Nation: Creating a Caring Economy*. San fansisco: Berret-koehler.
- Eisler, R. 2017. *Roadmap to Caring Economics: Beyond Capitalism and Sosialism*. *Interdisciplinary Journal of Partnership Studies*, 4(1), Artikel 3, 1-24
- Etzioni, A. 1992. *Dimensi Moral.: Menuju Ilmu Ekonomi Baru*. (terjemahan Tjun Surjaman). Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Kemntrian Pendidikan dan Kebudayaan 2016. *Silabus Mata Pelajaran Sekolah Menengah Atas/madrasah Aliyah/Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan (SMA/MA/SMK/MAK) Mata Pelajaran Ekonomi*.
- Khoirunnas, 2017. Pola Konsumsi Mahasiswa di Kota Pekanbaru. *JOM FISIP Vol. 4 No.1*. Februari 2017.
- Krumm, N., Turner, T. N., Baker, C., Vives, L., Mohajeri, K., Witherspoon, K., ... & Eichler, E. E. (2015). Excess of rare, inherited truncating mutations in autism. *Nature genetics*, 47(6), 582-588.
- Kurniady, R. (2020). *Hubungan Penalaran Moral Dengan Perilaku Prososial Pada Remaja Pengguna Smartphone Di Kota Pekanbaru* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Riau).
- Markus (2013). Peran Dosen dalam Mengembangkan Karakter Mahasiswa, *Jurnal Humaniora vol 4 no.2* oktober 2013. Palmerah Jakarta barat.
- Masnidar & Maryani., (2019). Analisis Tingkat Kecurangan dalam Timbangan bagi Pedagang Sembako dalam Tinjauan Hukum Islam. Repository.uinjambi.ac.id/eprint/2561
- Milis, M.B., Hubberman, A.M., & Saldana, J. (2018). *Qualitative data analysis: methods sourcebook*. Sage publications.
- Mubyarto & Santosa, A. 2004. Pendidikan Ekonomi Alternatif di Sekolah-sekolah Lanjutan. Makalah seminar bulanan ke 13 Pusat Studi Ekonomi Pancasila, UGM. Yogyakarta, 3 Februari 2004.
- Munir, M. (2015). Internalisasi Modal Sosial dan Modal Spiritual dalam Perilaku Bisnis Warga Tarekat Shiddiqiyah di Kabupaten Jombang.
- Musfira, M., & Asse, A. (2016). Analisis Tingkat Kecurangan dalam Takaran dan Timbangan bagi Pedagang Terigu (Studi Kasus di Pasar Sentral Maros). *Jurnal Iqtisaduna*, 2(1), 18-33.